



“Sastra anak merupakan keniscayaan untuk membangkitkan daya literasi pada anak-anak. Apalagi, ia mengandung konten lokal dan berbahasa daerah. Sebagai anak Deli, saya mengapresiasi program Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara ini. Medan pernah menjadi “pabrik” para penulis roman. Medan pernah pula menjadi kota buku pada masa lalu. Upaya ini seperti membangkitkan batang terendam.”

Bambang Trim

Praktisi Perbukuan dan Ketua Perkumpulan Penulis & Editor Profesional

Ngarak-ngarak Bulung Tarbangun

MENJAGA DAUN BANGUN-BANGUN



WINARTI



Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7 Medan Estate, Medan
Telepon/faksimile: (061) 73332076

balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

balaibahasa_medan@yahoo.co.id

Balai Bahasa Sumatera Utara

[@balaibahasa_su](https://twitter.com/balaibahasa_su)

[balaibahasa.sumut](https://www.instagram.com/balaibahasa.sumut)

Balai Bahasa Sumut

Cerita Anak Dwibahasa Dalam Bahasa (Daerah)
Karo dan Bahasa Indonesia



BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022

Cerita Anak Dwibahasa

**Ngarak-ngarak Bulung Tarbangun
Menjaga Daun Bangun-bangun**

Dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

Ngarak-Ngarak Bulung Tarbangun Menjaga Daun Bangu-Bangun

Dalam Bahasa (Daerah) Batak Toba dan Bahasa Indonesia

Penulis : Winarti

Ilustrator : M. Yassir

Penelaah : Ahmad Arief Tarigan
Agus Bambang Hermanto

Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam bentuk Sayembara Menulis cerita Anak Dwibahasa

Penanggung Jawab : Hidayat Widiyanto

Penyelia : Salbiyah Nurul Aini

Ketua Pelaksana : Yolferi

Tim Editorial : Agus Mulia
Agus Bambang Hermanto
Nurelide
Chairani Nasution
Wartono
Rehmurnina Sinukaban

Cetakan Pertama, Oktober 2022

ISBN

Diterbitkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7 Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Facebook: Balai Bahasa Sumatera Utara

Twitter: @balaibahasa_su

Instagram: balaibahasa.sumut

Youtube: Balai Bahasa Sumut

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Puji dan syukur disampaikan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, atas izin-Nya produk cerita anak dwibahasa ini dapat berhasil disusun. Kesuksesan ini merupakan ikhtiar bersama dengan berbagai pihak.

Visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 adalah menjadikan bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila. Upaya untuk menjadi bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila itu dapat dilakukan dengan peningkatan minat baca pada anak. Anak-anak sangat membutuhkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan lingkungannya untuk mendongkrak minat baca mereka. Akan tetapi, bahan bacaan yang khusus dibuat untuk konsumsi anak-anak hasil karya penulis lokal masih sangat terbatas. Bacaan untuk anak masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak-anak. Cerita anak tidak jarang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak-anak. Kalimat yang tertulis di dalam cerita anak belum tentu berhubungan langsung dengan dunia anak.

Selain itu, bahan bacaan untuk konsumsi anak yang berbahasa daerah juga masih sangat minim. Kekuatan akar bahasa nasional ditopang oleh adanya kebinekaan bahasa daerah. Kebinekaan bahasa daerah itu harus tetap dijaga dan dilestarikan di masyarakat, khususnya di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD), lebih khusus lagi pada kelas rendah. Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul *Ngarak-ngarak Bulung Tarbangun/Menjaga Daun Bangun-bangun* hadir untuk pembaca. Cerita yang ditulis dalam bahasa daerah Karo dan Bahasa Indonesia ini perlu disambut dengan sukacita karena ini adalah bentuk kepedulian kami kepada anak-anak Indonesia, khususnya anak-anak di Sumatera Utara.

Penerbitan bahan bacaan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa Tahun 2022. *Ngarak-ngarak Bulung Tarbangun/Menjaga Daun Bangun-Bangun* karya Winarti ini adalah satu dari sepuluh naskah terbaik sayembara. Bersamaan dengan karya itu diterbitkan sembilan bacaan: *Parau Masinni Damang/Kapal Motor* Bapak karya Ira Novita Situmorang, *Bulung Gadung na Iduda, Tabo!/Daun Ubi Tumbuk, Enak!* karya Eva Riyanty Lubis, *Tabodo Dekke Naniura Bahenan ni Opung/Enaknya Naniura Buatan Nenek* karya Suci Manurung, *Hezo So Ga Edo?/Di Mana Edo Berada?* karya Mesrawati Telaumbanua, *Sipatu tu Si Minar/ Sepatu untuk Minar* karya Siska Dewi Naibaho, *Mual Si Paro Dame/Mata Air Pembawa Damai* karya Berliana Siregar, *Dayok Nabinatur, Masakan Opung Bulang/Dayok Nabinatur Masakan Nenek* karya Tomson Panjaitan, *Sialangon Naimbaru Nanihalomohon Si Aca/Masakan Baru Favorit Aca* karya Indri Eucharisty Sibarani, dan *Merasana Ginaru/Ginaru Enak Sekali* karya Nina Nola Boang Manalu.

Kepada para peserta sayembara, teristimewa kepada para penulis sepuluh naskah terbaik Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa Tahun 2022, kami sampaikan terima kasih. Tanpa mereka bahan bacaan ini tidak pernah sampai ke hadapan kita.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim penilai naskah (Bapak Bambang Trimansyah, Prof. Milfayetty, dan Saudara Koko Hendri Lubis) atas kegigihannya menyeleksi karya terbaik. Tidak terkecuali ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada tim penelaah, ilustrator, tim editorial, dan ketua pelaksana Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa 2022.


Semoga buku ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak yang penuh kreasi dan inspirasi serta memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya generasi muda yang terpelajar dan ber-Pancasila. Selamat membaca!

Medan, 22 Agustus 2022

Hidayat Widiyanto



Berkat me si Jamin
ras nandena ku juma.



Jamin dan ibunya
pergi ke ladang.

"Bulung kai enda,
Nde? Man kai?"



"Daun apa ini, Bu?
Untuk apa?"



“Bulung enda man tambar, Nakku.
Tarbangun, gelarna. Melala kel
gunana, banci nambari luka, tambar
batuk, mpengadi penderahen, ras
mpebue air susu ibu.”



“Daun ini untuk obat, Nak. Namanya bangun-bangun. Manfaatnya banyak, di antaranya bisa untuk obat sakit mag, penambah darah, menyembuhkan luka, obat batuk, menghentikan pendarahan, memperbanyak air susu ibu.”





"Adi bage mejile kap
man nande ras man
calon agiku."



“Berarti cocoklah
untuk mamak dan
calon adek aku.”



Nande mereken pedah
kempak si Jamin guna
ngarak-ngarak bulung
Tarbangun.

“Ue, Nde.”



Ibu berharap Jamin
menjaga daun
bangun-bangun.

"Baik, Bu."



Enca enggo piga-piga
minggu



Beberapa minggu
kemudian



Wari enda nande Jamin
pendarahren, muat mupus.
Nande Jamin ibaba ku klinik
sindeherna. Bapa Jamin
nuruh Jamin gelah minter
muat bulung terbangun ras
mbelgangs, nce minter ka
naruhkensa ku klinik.



Hari ini Ibu Jamin mengalami pendarahan, sepertinya akan melahirkan. Ibu dibawa ke klinik terdekat. Bapak berpesan pada Jamin untuk segera memetik daun bangun-bangun dan merebusnya lalu mengantar ke klinik.



Seh kenca i
bas juma ...



Sesampainya di
ladang ...



Reh rawa si
Jamin kempak
si Rulih.



Jamin marah
kepada Rulih.



“Erkai, kena e!”



"Sedang apa
kalian?"



"Icedai lembuna
bulung tarbangun
enda. Bulung enda
man tambar nandeku."



“Lembunya merusak daun bangun-bangun ini. Ibuku butuh daun ini untuk obat.”



“La ndai kueteuh man
tambar bulung enda,
Nak. Kuakap nge
rerambah enda.
Sentabi kel aku, yah.”



“Tadinya, aku tak tahu
daun ini untuk obat.
Aku kira semak-semak
biasa. Aku minta maaf,
ya.”



Sura ras Inganta
sitatapen janah ndarami
solusina. La ndekahsa
inget si Sura kepeken i
pudi rumah nini Biring lit
turah bulung terbangun.



Sura dan Inganta saling pandang, lalu berusaha mencari solusi. Tak lama kemudian, Sura ingat di halaman rumah nenek Biring tumbuh daun ini.



“Melala buat man
tambar nandendu.
Biring kari
mbelgangsasa.”



"Ambil yang banyak
untuk obat mamakmu.
Nanti Nenek Biring
yang merebusnya."



Sura ras Inganta ngarakken
Jamin naruhken lau belgangan
bulung terbangun ku klinik.



Sura dan Inganta menemani
Jamin mengantar air rebusan
daun bangun-bangun ke klinik.

**KLINIK BERSALIN
CINTA IBU**



Mis inem nande lau
belgangen bulung
tarbangun.



Ibu segera meminum
air rebusan daun
bangun-bangun.



La muat ndekah, minter
ngadi pendarahen nande.
Agina si Jamin pe enggo
tubuh alu la kurang kai pe.



Tak lama, perdarahan ibu pun berhenti. Adik Jamin lahir dalam keadaan sehat dan selamat.



Tentang Penulis

Winarti menamatkan pendidikan strata satu (S-1) di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan ke jenjang Strata dua (S2) pada Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Alwasliyah pada tahun 2010. Dosen tetap Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini adalah editor nasional berserifikat BNSP. Beberapa bukunya yang diterbitkan oleh berbagai penerbit nasional adalah Novel Bintang (2008), Novel Biarkan Bintang Benderang (2010), Novel Gelas Jodoh (2010), dan Novel Anak Pohon Asam yang Seram (2011).

Pos-el :

bintangku.ransih2@gmail.com

Akun Facebook : Winarti Ransih

